

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. PENGETAHUAN

a. Pengertian

Menurut Notoatmodjo (2011) kognitif pengetahuan adalah suatu hasil dari seseorang yang telah menjalankan penginderaan pada sebuah objek tertentu. Penginderaan itu melewati panca indrayang meliputi indra penciuman, peraba, perasa, pendengaran dan penglihatan. Kognitif atau pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk seseorang dalam melakukan tindakan (*over behavior*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengetahuan adalah sesuatu, cukup dengan ya ingin tahu tentang sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran.

Pengetahuan dapat disimpulkan, manusia adalah makhluk berpikir yang selalu ingin tahu tentang sesuatu. Manusia memperoleh pengetahuan melalui berbagai cara. Adakalanya pengetahuan itu diperoleh melalui pengalaman yang berulang-ulang terhadap sesuatu peristiwa atau kejadian (Jalaluddin, 2013).

b. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2011) tingkatan dan intensitas pengetahuan seseorang terhadap objek berbeda- beda. Tingkatan pengetahuan terbagi dalam 6 tingkat pengetahuan yang meliputi:

1. Tahu (know)

Tahu yaitu mengingat, menghafal dan mengamati suatu materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Oleh karena itu tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang terendah.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan kembali tentang objek yang sudah diketahui secara baik dan benar dan dapat di interpretasikan dengan benar.

3. Penerapan (*application*)

Penerapan merupakan suatu kemampuan untuk mengaplikasikan objek atau materi yang sudah dipelajari dan bisa digunakan dalam situasi yang sebenarnya.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek yang berbentuk komponen-komponen. Seseorang dapat dikategorikan menganalisis apabila orang tersebut dapat menggambarkan, membedakan dan mengelompokkan terhadap pengetahuan terhadap objek tersebut.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan untuk merangkum atau menghubungkan bagian-bagian pengetahuan yang didapati dalam suatu bentuk keselarasan, sintesis juga bisa diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun formulasi baru dengan formulasi yang sudah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu keahlian seseorang untuk melakukan evaluasi dan penilaian pada materi atau objek. Penilaian ini tentu berdasarkan objek yang didasarkan suatu kriteria yang sudah ada atau pada kriteria yang sudah ditentukan sendiri. Misalnya dapat membedakan, menafsirkan dan merumuskan.

Berdasarkan *Cognitive Consistency Theory* (Simons *et al.*, (1995) di dalam Notoatmodjo (2011) bahwa terdapat kesesuaian antara pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pengetahuan baru yang diperoleh menyebabkan terjadi ketidaksesuaian lagi antara pengetahuan, sikap, dan perilaku sesuai dengan yang diharapkan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Potter dan Perry (2010) dan Notoatmodjo (2011) yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan pengetahuan melalui kepribadian dan kemampuan di dalam dan di

luar pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan sangat berpengaruh dalam proses belajar ,makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang untuk menerima informasi sehingga tingkat pengetahuan menjadi baik.

2. Media massa/informasi

Suatu informasi yang didapatkan melalui pendidikan non formal maupun formal sehingga pengetahuan baru dapat diperoleh dengan cepat, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

3. Sosial - Ekonomi

Sosial-ekonomi merupakan tingkatan keahlian seseorang untuk memenuhi atau menentukan terpenuhinya fasilitas yang digunakan untuk kebutuhan tertentu, sehingga sosial-ekonomi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang.

4. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan seseorang yang diperoleh di lingkungannya. Pengalaman pada objek yang membuat rasa bahagia pada psikologi akan menimbulkan kesan pada orang tersebut sehingga pengalaman itu akan tetap diingat. .

5. Usia

Menurut (Nursalam, 2014) usia merupakan umur seseorang yang dihitung mulai dari lahir hingga berulang tahun. Semakin bertambah umur seseorang maka adanya perubahan psikologis sehingga pola

pikir menjadi lebih matang dan pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

2. SIKAP

a. Pengertian

Sikap merupakan langkah awal didalam melakukan tindakan atau perilaku dan mendefinisikan sikap sebagai suatu predisposisi yang diperoleh melalui proses belajar untuk melalui proses belajar untuk memberi tanggapan secara konsisten dalam bentuk suka atau tidak suka, baik atau buruk, positif atau negatif terhadap suatu objek tertentu (Maramis, 2006).

Sikap ialah respon dan tindakan seseorang pada sebuah objek atau stimulus, yang mengaitkan faktor emosional dan pendapat pada orang yang bersangkutan yaitu, baik-tidak baik, setuju-tidak setuju, senang-tidak senang (Notoatmodjo, 2005). Sikap seseorang dapat terbentuk melalui interaksi social yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, media massa, kebudayaan pendidikan, agama dan emosi seseorang. Kemudian seseorang itu bersikap menerima atau menolak sesuatu yang terjadi (azwar, 2011).

b. Komponen Sikap

Menurut (Azwar, 2011) sikap memiliki 3 komponen:

a. Komponen Kognitif

Merupakan representasi apa yang dipercayai oleh seseorang, komponen kognitif berisi pengetahuan, pandangan, keyakinan, sehingga dapat berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsikan terhadap objek sikap.

b. **Komponen Afektif**

Merupakan komponen yang berkaitan dengan aspek emosional, senang (positif) atau tidak senang (Negatif) pada sebuah objek sikap. Komponen ini mengarah pada sikap positif dan negatif.

c. **Komponen Konatif**

Merupakan komponen yang berkaitan dengan aspek kecenderungan melakukan hal terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Aspek ini membuktikan intensitas sikap, yaitu membuktikan besar kecilnya kecenderungan melakukan hal terhadap objek sikap.

c. Tingkatan Sikap

Berdasarkan Notoatmodjo (2003) tingkatan sikap terdiri dari:

a. **Menerima (*Receiving*)**

Menunjukkan bahwa seseorang atau subyek ingin dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

b. **Merespon (*Responding*)**

Subyek menyelesaikan tugas yang diberikan, memberikan jawaban ketika ditanya dan mengerjakan sesuatu menunjukkan bahwa subyek tersebut menerima ide sebagai stimulus.

c. **Menghargai (*Valuting*)**

Subyek memberikan nilai terhadap objek atau stimulus, dalam arti mengajak dan membahas orang lain untuk merespon.

d. Bertanggung Jawab (*Responsilbe*)

Subyek yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinan seseorang harus berani mengambil resiko bila orang lain mengejek, mengkritik dan resiko lainnya. Bertanggung jawab merupakan sikap paling tinggi dari semua tingkatan.

d. Ciri-ciri Sikap

Berdasarkan (Setyaningsih, 2012) ciri-ciri sikap memiliki berbagai macam, yaitu:

- a. Sikap tidak dibawa sejak lahir
- b. Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi
- c. Sikap bisa berjalan lama atau sebentar saja
- d. Sikap sering berkaitan dengan objek
- e. Sikap bisa berfokus pada sekelompok atau satu objek

3. BEKAM

a. Pengertian

Terapi bekam telah dikenal oleh berbagai bangsa di dunia sejak ribuan tahun lalu, dibangun-bangunan ibadah dinasti pharaoh (firaun) terdapat banyak relief yang mengilustrasikan terapi bekam. Berbagai negara mempunyai cara bekam yang bermacam-macam, dari jaman dahulu sampai sekarang berbagai bangsa memakai tanduk hewan yang sudah dilubangi dibagian ujung tanduk untuk alat berbekam, mengisap udara dari dalam dan menutup menggunakan pasta. Berbagai bangsa menjuluki *horn therapy* (terapi tanduk). Masyarakat Yunani dan Romawi dalam

mempraktikkan berbekam menggunakan gelas kaca dengan cara gelas kaca diisi dengan kain lalu mereka menhidupkan api di dalam gelas yang berfungsi untuk melakukan pengisapan (Sharaf, 2012).

Di zaman Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bekam sudah banyak dikerjakan oleh para sahabat Radhiallahu'anhu. Bahkan menjadi sunnah dan kebiasaan mereka. Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam selain mengajak umatnya melakukan pengobatan dengan bekam, walaupun Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bukan seorang tabib tetapi seluruh perbuatannya merupakan petunjuk dari Allah SWT. Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam memberikan ajaran tentang titik-titikbekam yang sangat baik untuk kesehatan tubuh diantaranya Ummu Mughits (Puncak kepala), Al-Akhda'ain (Dua urat leher), Al-Kaahil (Punduk), Al-Katifain (bahu kiri dan kanan), Ala-Warik (Pinggang), Ala-Dzohril (Betis), dua jari dibawah pundak dan belikat kiri dan kanan, (Umar, 2008)

Bekam merupakan suatu pengobatan yang disyariatkan dan dianjurkan oleh Allah SWT melalui Rasulullah SAW. Hijamah adalah terapi yang telah dikenal sejak ribuan tahun yang lalu sebelum masehi. Bekam (Al-Hijamah) adalah prosedur pengobatan dengan cara mengeluarkan darah kotor dari tubuh melewati permukaan kulit. Nama lainnya adalah bekam, canduk, canthuk, kop, di benua Eropa bekam lebih dikenal dengan nama *Cuping Therapeutic Method* (Kasmui, 2010). Terapi bekam merupakan suatu metode pembersihan darah dengan mengeluarkan sisa

toksid dalam tubuh melalui permukaan kulit dengan cara menyedot (santoso, 2012).

Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya cara pengobatan paling ideal yang kalian pergunakan adalah hijamah (bekam).” Beberapa hadits mengemukakan tentang keutamaan dan manfaat bekam: “jika dalam sebagian obat kalian terdapat kebaikan maka itu terdapat dalam sayatan alat bekam, minum madu, atau sundutan besi panas yang sesuai dengan penyakit. Tetapi aku tidak suka berobat dengan sundutan besi panas.” (H.R. Bukhari, Muslim, dan Ahmad).

“Al-Hijamah/Bekam adalah termasuk fardhu kifayah. Jika di suatu wilayah tidak ada seorang yang mempelajarinya, maka semua penduduknya akan berdosa. Namun jika ada salah seorang yang melaksanakannya serta memadai, maka gugurlah kewajiban dari yang lain.” (Imam Al-Ghazali).

“Jika pada sesuatu yang kalian pergunakan untuk berobat itu terdapat kebaikan, maka hal itu adalah bekam, sesungguhnya pada bekam itu terdapat kesembuhan” (H.R. Ibnu Majjah).

Hadits diatas telah menunjukkan bahwa pengobatan terapi bekam yang telah nyata dan dicontohkan serta diperintahkan oleh Rasulullah SAW.

b. Jenis Bekam

Pengobatan alternatif terapi bekam memiliki beberapa jenis cara melakukan tindakan bekamnya, berikut jenisnya menurut (Kasmui, 2010):

a. Bekam kering

Yaitu menghisap permukaan kulit dan memijat tempat sekitarnya tanpa mengeluarkan darah.

b. Bekam luncur

Cara ini biasanya untuk pemanasan pasien, caranya dengan meng kop bagian tubuh yang sudah ditentukan dan meluncurkan kearah bagian tubuh yang lain. Manfaatnya untuk pelemasan otot, menyehatkan kulit dan melancarkan aliran darah.

c. Bekam tarik

Merupakan bekam dengan teknik hanya ditarik-tari pada bagian yang sudah ditentukan, cara ini dilakukan hanya beberapa detik lalu ditarik dan diletakkan lagi pada titik yang ditentukan sampai kulit yang dibekam memerah.

d. Bekam basah

Cara melakukan bekam basah yang pertama adalah kita terlebih dulu melakukan bekam kering dengan titik yang sudah ditentukan, setelah itu kita melukai permukaan kulit menggunakan jarum (lancet), kemudian dihisap menggunakan alat cupping set dan hand pump untuk mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh. Lamanya melakukan penghisapan maksimal 9 menit. Jarak waktu pengulangan bekam ini 4 minggu.

c. Manfaat Bekam

Pengobatan menggunakan teknik bekam memberikan manfaat yang sangat banyak pada seseorang yang melakukan terapi bekam antara lain menjaga kesehatan tubuh dengan meningkatkan daya tahan tubuh, menghilangkan rasa lelah, letih dan lesu, menyembuhkan perut kembung, alergi, kesemutan (hilang rasa), mengurangi asam urat dan kolesterol, serta menyembuhkan sakit hipertensi, stroke, migrain, dan masih banyak lagi berbagai macam penyakit yang dapat disembuhkan dengan cara terapi bekam (Syahruramdhani et al, 2017). Ada juga berbagai manfaat yang diperoleh menurut (Fatahillah, 2006), diantaranya:

- a. Dapat meningkatkan fungsi saraf tulang belakang dan menghilangkan racun-racun sisa makanan dalam darah.
- b. Mampu mengatasi pengapuran pada pembuluh darah dan tekanan darah yang tidak normal.
- c. Menghilangkan keram pada otot, sakit kepala dan kejang-kejang
- d. Pada penderita pneumonia, dan asma dapat juga diatasi dengan terapi bekam.
- e. Mampu mengatasi penyakit reumatik dan sakit pinggang.
- f. Mampu mengatasi penyakit radang ginjal dan selaput jantung.

d. Hal-hal yang harus diperhatikan

Menurut (Ridho, 2015) banyak hal-hal yang harus diperhatikan ketika ingin melakukan pengobatan terapi bekam. Berikut ini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan:

a. Daerah anggota tubuh yang dilarang untuk di bekam:

- 1) Pada seluruh lubang alamiah (hidung, telinga, mulut, mata, puting susu dubur dan alat kelamin).
- 2) Pada bagian tubuh yang terdapat kelenjar limfe.
- 3) Pada bagian tubuh yang dekat pembuluh besar.
- 4) Pada bagian tubuh yang terdapat tumor, varises, jaringan luka, patah dan retak tulang.

b. Kondisi pasien yang tidak boleh dibekam:

Penderita kelainan darah (Hemophilia), cacar air, leukimia (kanker darah), anemia (kurang darah), darah rendah (hipotensi), wanita hamil, dalam kondisi kekenyangan, epilepsi (waktu terjadi serangan) merupakan kontraindikasi dari pembekaman.

c. Waktu yang dianjurkan untuk berbekam:

Didalam kitab Ibnu Sina yang berjudul “Al-Qanun fii Thibb” membicarakan tentang waktu yang dianjurkan dan sangat baik untuk dilakukannya bekam ialah pada waktu tengah hari (jam 2-3 sore) karena saat itulah saluran pembuluh darah tengah mengembang dan darah-darah yang mengandung toxin atau darah kotor sangat tepat untuk dikeluarkan dari dalam tubuh (Salamah, 2009). Diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Nabi Muhammad SAW bersabda: *“Barang siapa berbekam pada tanggal tujuh belas, sembilan belas dan dua puluh satu, maka ia akan menyembuhkan semua penyakit”*. Anas bin Malik mengatakan: *“Rasulullah SAW*

biasa berbekam dibagian urat meriih dan punggung, beliau biasa berbekam pada hari ketujuh belas, kesembilan belas dan kedua puluh satu”. (H.R. Tirmidzi).

d. SOP Pembersihan peralatan bekam:

Sterilisasi

Dapat dilakukan dengan menggunakan pemanasan uap (autoklav) atau dengan panas kering.

Disinfeksi

- Disinfeksi tingkat tinggi: semua mikroba dan sebagian dari spora bakteri terbunuh
- Dilakukan dengan menggunakan rendaman klorin selama 15 menit
- Disinfeksi tingkat renda: akan menghilangkan jumlah mikroba sehingga peralatan aman untuk dipegang, dapat dilakukan menggunakan alkohol 70%

e. **Titik-Titik Bekam (*Hijamah*)**

Menurut Ridho(2015) di bawah ini adalah gambaran titik-titik bekam berdasarkan jenis penyakitnya:

1) *Al-Akhda'ain* (dua urat leher)

Titik ini terletak dua urat di samping kanan dan kiri leher. Letaknya: sejajar 3-7 tulang cervical, kepala bagian belakang dibawah garis batas rambut. Memiliki manfaat menyembuhkan stroke, hipertensi, sakit pada bagian kepala dan wajah.

2) *Ummu Mughits* (puncak kepala)

Titik tersebut terletak pada ubun-ubun kepala yang memiliki manfaat untuk menyembuhkan penyakit migrain, sakit kepala menahun, dan vertigo.

Ibnu Umar, bersabda bahwa:

“Nabi Muhammad SAW pernah berbekam dikepalanya dan menyebutnya dengan Ummu Mughits”.

3) *Al-Katifain* (bahu kiri dan kanan)

Titik ini berada pada pundak atau bahu kiri dan kanan, bermanfaat untuk penyakit hipertensi, nyeri bahu, stroke, sakit leher.

4) *Al-Kaahil* (Pundak)

Titik ini terletak pada tulang belakang paling ujung atas, yang memiliki manfaat menyembuhkan penyakit dibagian sekitar kepala dan saraf.

5) Dua jari dibawah pundak

Bermanfaat untuk penyakit bronchitis, batuk sesak napas, asi kurang, asma, stroke.

6) Belikat kiri dan kanan

Bermanfaat untuk gangguan paru-paru, gangguan jantung, saluran pernapasan, stroke, masuk angin.

7) *Ala-Warik* (pinggang)

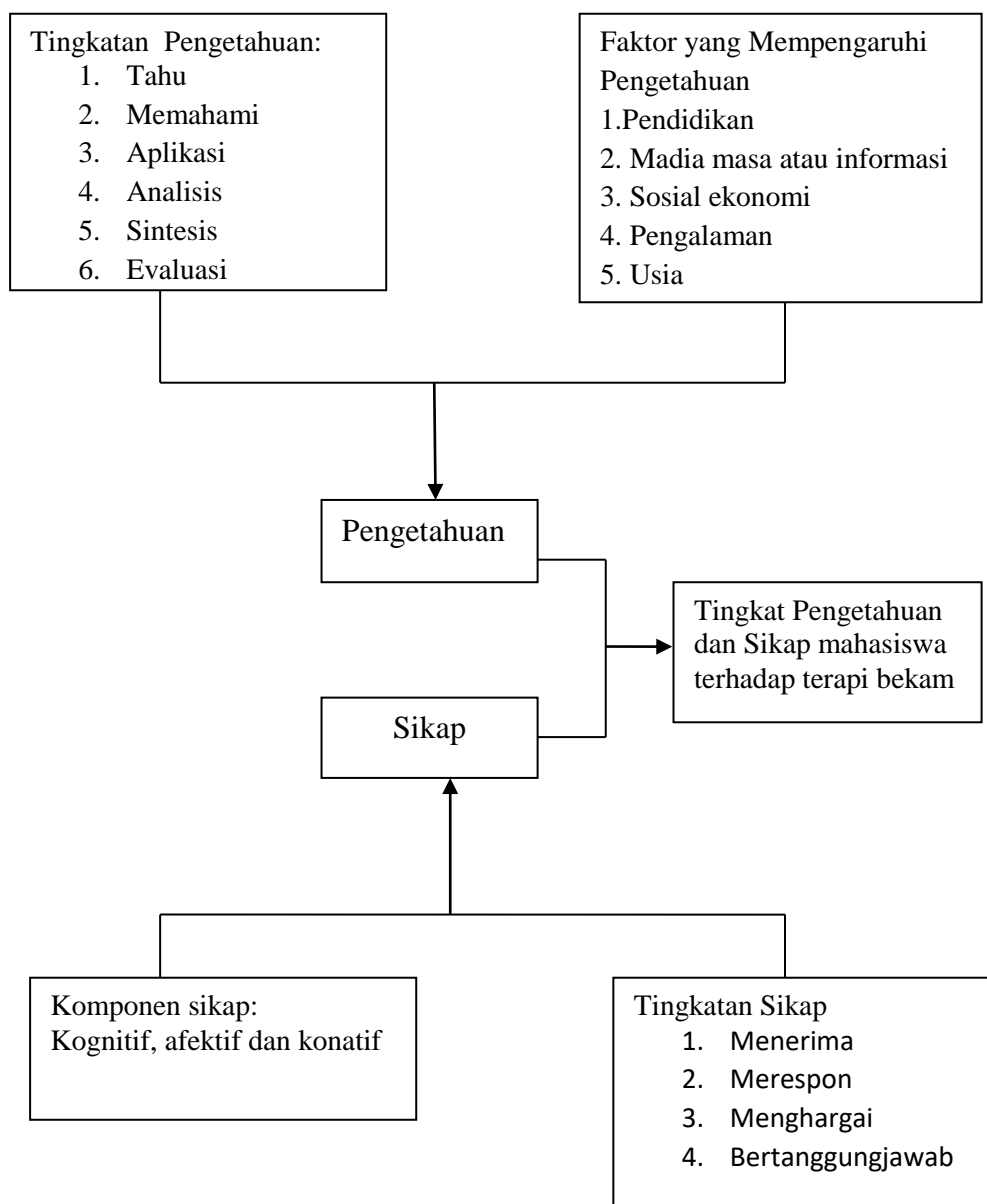
Posisinya: pertemuan otot gluteus maximus dengan gluteus medius bawah, kiri dan kanan. Titik ini bermanfaat untuk masalah

gangguan ginjal, sakit pinggang, haid tidak lancar, susah buang air kecil.

8) *Ala Dzohril Qodami* (betis)

Titik ini berada dibetis kiri dan kanan. Mengatasi gangguan asam urat, kesemutan, pegal-pegal, stroke.

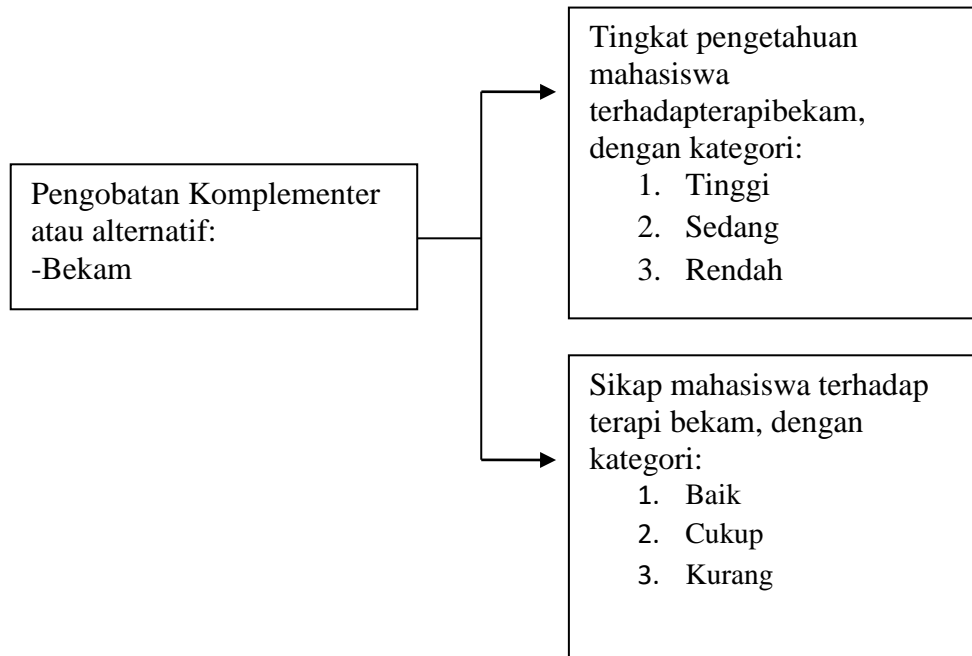
B. KERANGKA TEORI



Bagan kerangka teori: Notoatmodjo (2011), Azwar (2011)

Gambar 2.1 Kerangka Teori

C. KERANGKA KONSEP



Gambar 2.2 Kerangka Konsep